BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan dan pembahasan penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1) Perkembangan perkebunan di Kabupaten Kerinci

   a. Dilihat dari laju pertumbuhan Komoditi perkebunan, komoditi perkebunan yang menunjukan peningkatan pada tahun 2015 yaitu kulit manis, kopi robusta, karet, kakao, pinang, nilam, tembakau dan kopi arabika.

   b. Nilai produksi kulit manis paling tinggi di antara komoditi lainnya sehingga kulit manis sangat berpengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci.

2) Penentuan Komoditi unggulan dengan metode *Location Quotients* (LQ) dan *Skala linkert*

   a) Dengan menggunakan *Location Quotients* (LQ) diperoleh 10 (sepuluh) alternatif komoditas unggulan, yaitu peringkat pertama adalah vanili (11,41), kedua tebu (11,40), ketiga kulit manis (10,62), ke empat cengkeh (9,20), ke lima tembakau (8,77), ke enam kemiri (7,93), ke tujuh kopi arabika (6,82), ke delapan kopi robusta (3,41), ke sembilan aren (3,04), dan ke sepuluh nilam (1,31)

   b) Berdasarkan hasil komoditi unggulan LQ selanjutnya di analisis dengan menggunakan *skala linkert*, Hasil pengolahan data jawaban kuesioner responden untuk komoditas unggulan menurut lima aspek penentuan komoditas unggulan bahwa aspek pemasaran hasil produksi adalah kopi robusta, kopi arabika dan kulit manis. Aspek ketersediaan bahan baku

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

adalah kopi robusta dan kulit manis, aspek ketersediaan tenaga terampil adalah kulit manis, tidak ada komoditi yang unggul untuk aspek teknologi produksi yang digunakan, dan aspek akses ke sumber modal. Jadi dari lima aspek tersebut dapat dilhat bahwa kulit manis menjadi komoditi unggulan dari tiga aspek yaitu aspek pemasaran hasil produksi, ketersediaan bahan baku dan ketersediaan tenaga terampil.

3) Kebijakan Strategi dan program pengembangan kulit manis sebagai berikut :

a) Peningkatan produksi Kebun kulit manis dengan menerapkan teknik budi daya yang baik. Langkah yang dapat di tempuh untuk peningkatan produksi kebun kulit manis dengan menerapkan tekik budidaya yang baik antara lain: Pemberian pelatihan kepada petani tentang budidaya kulit manis, penggunaan bibit unggul dan perluasan lahan petani

b) Pembentukan koperasi atau perusahaan daerah dengan unit usaha pengelola kulit manis.

- Fasilitasi pembentukan koperasi atau perusahaan daerah dengan unit usaha pengolahan kulit manis dengan tujuan untuk membeli hasil panen petani.

c) Mendorong pembuatan industri hilir

- Pembinaan terhadap kelembagaan kelompok tani atau koperasi untuk pembentukan unit usaha pengolahan Kulit manis menjadi bubuk kulit manis dan minyak astirin kulit manis

d) Pengoptimalan bantuan permodalan dari pemerintah

- Pemberian bantuan sebagai stimulan sarana dan prasarana produksi kepada petani.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

6.2. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran terkait pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Kerinci, yaitu :

1). Untuk meningkatkan perkembangan dan kontribusi kulit manis yang lebih besar dalam mendorong perekonomian daerah Kabupaten Kerinci di perlukan upaya mendorong pengembangan industri pengolahan kulit manis di Kabupaten Kerinci.

2). Memperkuat kelembagaan petani seperti dengan merevitalisasi peran koperasi tani (KUD) di pedesaan agar koperasi tersebut dapat di manfaatkan sebagai tempat pemasaran kulit manis sehingga dapat memperpendek saluran pemasaran kulit manis dan Memaksimalkan fungsi kelompok dapat mempermudah informasi dalam mengakses pasar serta mampu meningkatkan posisi tawar petani, sehingga akan tercipta sebuah sistem tataniaga yang lebih efisien.

3). Pembinaan terhadap kelembagaan kelompok tani atau koperasi untuk pembentukan unit usaha pengolahan Kulit manis menjadi bubuk kulit manis, minyak astirin kulit manis, dan batang kayu manis dapat di manfaat untuk perabot rumah tangga serta produk turunan lainnya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA